

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pepaya merupakan tanaman buah berupa herba dari famili *Caracecae* dan merupakan komoditi hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Buah pepaya mengandung zat gizi yang dapat mencukupi kebutuhan gizi untuk kesehatan manusia. Pepaya mengandung 85-90% air, 10-13% gula, 0.6% protein, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C dan kadar lemak yang rendah yaitu 0.1% (Sankat dan Maharaj dalam Imanda dan Ketty, 2018). Pepaya California sebenarnya hasil pemuliaan tanaman dari pusat kajian buah-buahan tropika Institut Pertanian Bogor (PKBT- IPB) dengan nama IPB-9 atau Calina. Pepaya ini berukuran kecil berbentuk lebih lonjong dengan bobot rata – rata 1,3 kg perbuah. Tanaman ini dapat tumbuh subur sepanjang tahun (tanpa mengenal musim) di Indonesia (Rahmawati, 2015).

Data Badan Pusat Statistik (2018), menunjukkan bahwa produksi pepaya di Indonesia masih berfluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2013 sampai tahun 2016 produksi pepaya sebesar 148 898 ton, 105 625 ton, 103 744 ton, 139 028 ton. Meningkatkan permintaan terhadap pepaya sehingga jumlah dan pasokan pepaya juga harus ditingkatkan, untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan pengembangan budidaya pepaya dan peningkatan produktivitasnya. Salah satu syarat perkembangan budidaya pepaya adalah penggunaan varietas unggul, media tanah dan penggunaan pupuk yang tepat sehingga dapat menghasilkan bibit yang bermutu dalam meningkatkan hasil produksi. Upaya untuk pengembangan tanaman ini diperlukan bibit berkualitas, yaitu dengan cara pengadaan bibit sebagai upaya untuk keberhasilan penanaman di lapangan.

Untuk memenuhi kebutuhan pasar nasional dan meningkatkan hasil produksi papaya dapat dilakukan dengan menggunakan perbaikan teknik pembibitan. Salah satu cara pembibitan bibit papaya dilakukan dengan menggunakan komposisi media dan penggunaan pupuk yang tepat.

Menurut Prihandana dan Hendarko (2006), komposisi media tanam yang paling umum digunakan adalah campuran tanah dan pupuk organik perbandingan 1:1 dengan memberikan lubang untuk drainase pada dasar polybag. Imanda dan ketty (2018), menyebutkan penggunaan media tanam M5 2 : 1 : 1 (Tanah : pupuk kandang : arang sekam) berpengaruh dalam meningkatkan tinggi tanaman pepaya pada umur 6 MST dengan hasil 11,69 berbeda nyata dengan media tanam M1 (Tanah : pasir : pupuk kandang) yang memiliki hasil 9,73 pada parameter ini pengaruh media tanam mulai terlihat pada umur 1 MST sedangkan pada pertumbuhan jumlah daun bibit pepaya penggunaan media tanam M5 (Tanah : pupuk kandang : arang sekam) juga berpengaruh nyata terhadap jumlah daun pada umur 6 MST dengan hasil 8,77 dan berbeda nyata dengan media tanam M3 (Tanah : pasir : kokopit) dengan hasil 2,28, pengaruh pertumbuhan jumlah daun bibit tanaman pepaya mulai terlihat pada awal pengamatan umur 1 MST (minggu setelah tanam), akan tetapi media tanam M5 berpengaruh menurunkan bobot bibit pepaya pada umur 6 MST sebanyak 188,66 berbeda nyata dengan hasil media tanam M2 (Tanah : pasir : arang sekam) dengan hasil 251,55. Hasil penelitian Anata *et al* (2014), menunjukan bahwa perlakuan jenis pupuk kandang terbaik terdapat pada perlakuan P2 (pupuk kandang sapi) dan perlakuan komposisi media terdapat pada perlakuan M1 (Pasir dan tanah (1:1) terdapat interaksi terbaik pada perlakuan P2M1 untuk variabel jumlah daun, jumlah anakan dan berat basah tajuk.

Azwin (2016), menyebutkan bahwa pemberian pupuk kandang sapi sebesar 600 g per polybag dengan kombinasi pemberian pupuk Urea pada bibit mahoni mampu meningkatkan rerata tinggi tanaman sebanyak 40,00 cm dibanding kontrol sebanyak 36,33 cm, serta mampu meningkatkan rerata jumlah akar lateral sebanyak 9,83 helai dibanding kontrol sebanyak 8,00 helai. Azwin (2016), menyebutkan juga bahwa pemberian pupuk Urea dengan dosis 2,5 g per tanaman mahoni mempengaruhi jumlah akar lateral (helai) dengan

hasil 8,67 berbeda nyata dengan kontrol dengan hasil 7,67 dan tidak berbeda nyata dengan dosis 7,5 g pertanaman. Muqtashid (2010), menyatakan pemberian pupuk Urea dengan dosis 1,5 g/polybag efektif meningkatkan pertumbuhan tinggi bibit dan pertumbuhan jumlah daun bibit tanaman kakao.

Penggunaan pupuk anorganik dengan pupuk kandang (organik) mempunyai kelebihan karena selain sifatnya dapat memperbaiki struktur tanah, memiliki unsur hara esensial yang lebih lengkap, namun kadarnya lebih rendah (Azwin, 2016). Menurut Soepardi *dalam* Imanda dan Ketty (2018), media tanam sebagai media pertumbuhan yaitu untuk tempat tumbuh kembangnya sistem perakaran, sumber atau penyedia air dan hara bagi tanaman. Maka perlakuan pemberian unsur hara melalui pemberian pupuk kandang sapi dan urea merupakan hal yang baik dalam rangka penambahan unsur hara dan memacu pertumbuhan bibit pepaya. Sedangkan urea berfungsi mempercepat pertumbuhan tanaman bibit muda dan berguna menambah unsur hara dalam tanah yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman. Menurut Yuwono *dalam* Halifah *et al* (2014), pupuk organik bersama-sama dengan pupuk anorganik dapat meningkatkan serapan hara dalam tanah. Untuk menjaga ketersediaan unsur-unsur hara yang diperlukan oleh tanaman.

Berdasarkan uraian diatas, penyusun bermaksud melaksanakan penelitian tentang pepaya. Dengan judul “Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Dosis Pupuk Urea Terhadap Pertumbuhan Bibit Pepaya (*Carica papaya* L.) Varietas California”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah komposisi media tanam pupuk kandang sapi berpengaruh pada pertumbuhan bibit pepaya (*Carica papaya* L.) Varietas California?
2. Apakah dosis pupuk Urea berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit pepaya (*Carica papaya* L.) Varietas California?

3. Apakah terdapat interaksi antara komposisi media pupuk kandang sapi dan pemberian pupuk Urea terhadap pertumbuhan bibit pepaya (*Carica papaya* L.) Varietas California?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh komposisi media tanam pupuk kandang sapi pada pertumbuhan bibit pepaya (*Carica papaya* L.) Varietas California.
2. Mengetahui pengaruh dosis pupuk Urea terhadap pertumbuhan bibit pepaya (*Carica papaya* L.) Varietas California.
3. Mengetahui interaksi antara komposisi media pupuk kandang sapi dan pemberian pupuk Urea terhadap pertumbuhan bibit pepaya (*Carica papaya* L.) Varietas California.

D. Hipotesis

1. Diduga komposisi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit pepaya California (*Carica papaya* L.).
2. Diduga dosis pupuk urea berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit pepaya California (*Carica papaya* L.).
3. Diduga terdapat interaksi antara komposisi media pupuk kandang sapi dengan dosis pupuk urea terhadap pertumbuhan bibit pepaya California (*Carica papaya* L.).